

STRATEGI PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (*ARTIFICIAL INTELLIGENCE*) DALAM PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL

Ikmah Wati¹, Irna Wati², Resultan Aqshal Hafizh³

^{1,2}Universitas Pamulang

³Universitas Negeri Yogyakarta

ikmahwati1510@gmail.com, watiiirnaa595@gmail.com,

resultanaqshal04@gmail.com

Naskah diterima: 14-12-2024, direvisi: 15-12-2024, disetujui: 30-12-2024

ABSTRAK

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) menjadi sebuah bukti nyata dari kecanggihan teknologi digital di era sekarang ini. Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peranan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam membangun peradaban bangsa dan negara. Dengan adanya kecerdasan buatan (AI) menjadi sebuah peluang dan tantangan tersendiri dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Kecerdasan buatan (AI) harus mampu membangun wawasan global pada peserta didik. Tujuan dari penulisan artikel ini yakni untuk memberikan pemahaman terkait implementasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan global, etika dalam menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran, dan untuk mengetahui strategi yang bijak dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (AI). Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yakni metode kualitatif yang mengacu pada studi literature. Dalam penulisan artikel ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami cara penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran dan belum diterapkannya etika dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI). Serta, diperlukannya strategi yang tepat dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi, Pemanfaatan AI, Kewarganegaraan Global

PENDAHULUAN

Perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi pada era sekarang ini sangat pesat. Dimana, perkembangan teknologi ini mampu menghadirkan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah ada menjadi ada di era sekarang ini. Hal ini terkoneksi dengan era industri y. Transformasi industry keempat seperti teknologi kecerdasan buatan atau biasa disebut *Artificial Intelligence* (AI) (Supriyadi & Asih, 2021). Dalam transformasi industry ini 4.0 berfokus pada produksi sedangkan Society 5.0 berfokus pada penempatan manusia sebagai inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di era sekarang ini. Dengan pesatnya perkembangan teknologi ini mampu mempengaruhi kehidupan sehari-hari tiap individu. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini sangat berperan penting dalam bidang pendidikan. Pendidikan menjadi bagian dari jantung peradaban bangsa dan negara.

Merujuk pada hal tersebut, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) ini memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini, kecerdasan buatan dapat membantu manusia mengambil keputusan yang akurat sesuai data. Hal ini sangat membantu manusia mengurangi kesalahan dan mempercepat waktu dalam kondisi darurat (Malatuny, 2022; Minaswati, 2023). Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) sebagai salah satu program computer, pembelajaran mesin, perangkat keras dan perangkat lunak. Dalam hal ini, kecerdasan buatan menggunakan ilmu yang berkaitan dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang terinspirasi dari rekayasa neutron yang bekerja di otak manusia. Kecerdasan buatan (AI) ini banyak dimanfaatkan diberbagai aspek tak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan ini, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peranan yang sangat besar. Pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) ini menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan di era sekarang ini. Sebagaimana diketahui, pendidikan menjadi wadah penerapan yang merupakan perkembangan dari *Artificial Intelligence* (AI) itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu hal yang harus dilakukan. Hal ini sangat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurdin, 2016). Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada hal tersebut, pendidikan diartikan sebagai sebuah investasi utama dalam peradaban suatu bangsa. Pendidikan diseluruh dunia selalu mengalami paradigm yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan teknologi, demografi dan sosio-ekonomi, peningkatan kebutuhan energy dan air, serta perubahan dunia kerja masa depan. Berbagai ciri tersebut, menjadi sebuah perubahan kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini, teknologi sangat penting dalam pembelajaran kewarganegaraan global. Dalam studi UNESCO (2015:14) menyatakan bahwa kewarganegaraan global diartikan sebagai konsep yang merujuk pada perasaan memiliki kelompok yang lebih luas dan kemanusiaan yang sama. Pandangan ini pada dasarnya berfokus pada penekanan yang bergantung pada politik, ekonomi, sosial dan budaya antara local, nasional, dan global, sehingga menghadirkan rasa yang lebih komperhensif (Cotton, Morrison, Magne et al, 2019). Konsep kewarganegaraan ini sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter kewarganegaraan pada tiap individu.

Dalam dunia pendidikan, penerapan kecerdasan buatan atau *Artificial Intellegene* (AI) menjadi

suatu sistem yang dirancang untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran

(Holmes et al., 2019). Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) diartikan sebagai ilmu dan teknik membuat mesin cerdas (McCarthy, 2007). Selama beberapa episode abad ke-20, kecerdasan buatan (AI) mengalami banyak perkembangan yang progresif menjadi mesin dan algoritma cerdas yang bernalar dan beradaptasi berdasarkan seperangkat aturan dan lingkungan yang meniru kecerdasan manusia (McCarthy, 2007). Dalam pembelajaran kewarganegaraan global, kecerdasan buatan (AI) dapat melakukan tugas kognitif dalam memecahkan masalah dengan inovasi teknologi yang menarik dan berbasis pembelajaran mesin dan jaringan saraf (Zawacki-Richter et al., 2019).

Dengan melihat hal tersebut, pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) harus sangat diperhatikan. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) harus diterapkan dengan bijak dan sesuai dengan kaidah etika yang ada. Setiap individu harus memahami resiko dan manfaat yang diberikan oleh kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Pemahaman terkait penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) sangat penting guna meminimalisir dampak yang terjadi. Dengan memahami keuntungan dan dampak dari kecerdasan buatan (AI) serta menggunakan kecerdasan buatan (AI) dengan bijak, tiap individu dapat merasakan manfaat dan menghindari resiko yang timbul (Minaswati, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan global sangat penting untuk diterapkan. Pada dasarnya, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) sangat memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan. Akan tetapi, dampak yang ditimbulkan oleh kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) juga tidak kalah besar dari manfaatnya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna memahami dan mengetahui

(1) bagaimana implementasi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan global?; (2) Bagaimana etika penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan global?; (3) dan strategi bijak pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan global. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang komperhensif kepada pembaca maupun peneliti lainnya mengenai penerapan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan global, etika penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), dan strategi bijak pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan global. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang merujuk pada studi literature atau studi kepustakaan sebagai sumber data. Pemilihan pendekatan kualitatif ini dilakukan guna mendapatkan pemahaman dan penjabaran terkait dengan kejadian lengkap yang beragam dari berbagai perspektif yang ada. Pendekatan kualitatif ini dimanfaatkan dalam penelitian sosial dan humaniora seperti sosiologi, antropologi, psikologi dan pendidikan. Merujuk pada hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini memanfaatkan studi literature atau studi kepustakaan yang mengacu pada

berbagai sumber jurnal ilmiah, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional, berbagai bahan baca yang berkaitan seperti buku-buku, majalah, dokumen tertulis, dan sumber internet terpercaya. Setelah mendapatkan semua data yang

dibutuhkan, data akan dikumpulkan dan kemudian akan dianalisis melalui serangkaian proses, yakni klasifikasi data, pengelompokan data, dan penafsiran data guna mendapatkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan (Melftanora & Si). Dengan memanfaatkan metode pendekatan kualitatif yang merujuk pada studi literature ini, penulis berharap artikel ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang jauh lebih luas bagi para pembaca dan peneliti lainnya terkait dengan strategi pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Global

Pesatnya arus perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada era sekarang ini mampu menghadirkan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu perwujudan dan bukti nyata dari perkembangan teknologi yakni lahirnya kecerdasan buatan atau biasa disebut *Artificial Intelligence* (AI). Dalam dunia pendidikan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Di era teknologi digital seperti sekarang ini, peserta didik, diuntut harus bisa menyesuaikan diri dengan teknologi yang sedang berkembang dan dengan kehadiran kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) ini bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran digital yang menggunakan kecerdasan buatan (AI) bisa memberikan lingkungan dan motivasi baru bagi peserta didik. Peserta didik harus memiliki keterampilan abad ke-21, yaitu 4C yang terdiri dari pikiran kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sehingga pembelajaran digital harus diprioritaskan. Oleh karena itu, baik pendidik maupun peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menggunakan teknologi digital yang terkait dengan pembelajaran karena memang saat ini, dunia telah berubah begitu cepat karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21.

Merujuk pada hal tersebut, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) sangat berperan penting dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran kewarganegaraan global (*global citizenship*) yang dapat dipahami sebagai konstruksi multidimensi yang bergantung pada saling keterkaitan antara dimensi tanggungjawab sosial, kompetensi global, dan keterlibatan warga negara secara global. Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dapat dimanfaatkan untuk membentuk kewarganegaraan global dengan menerapkannya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dapat membentuk tanggung jawab sosial (*social responsibility*), kompetensi global (*global competence*), dan partisipasi warga negara dalam kewarganegaraan global (*global civic engagement*).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap masyarakat dan Negara secara global. Menurut Budimansyah, "Pendidikan Kewarganegaraan dalam dunia baru diartikan sebagai mata pelajaran yang mempunyai misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalan value-based education yaitu kerangka sistematis secara kurikuler, teoritik, dan pragmatik atau sederhananya yaitu pendidikan nilai." Wahab dan Sapriya berpendapat bahwa tujuan utama negara mengadakan pendidikan kewarganegaraan adalah "agar setiap warga negara mempunyai produktivitas tinggi yang dibuktikan

dengan memiliki rasa bangga, bertanggung jawab, dan ikut

mengambil bagian dalam masyarakat untuk menciptakan rasa peduli pada suku bangsa dan tanah air” (Insani et al., 2021).

Dengan adanya teknologi khususnya kecerdasan buatan (AI) proses pembelajaran dapat ditingkatkan untuk membentuk kewarganegaraan global atau mempersiapkan peserta didik sebagai warga global yang kritis dan bertanggung jawab. Beberapa cara penerapan AI dalam pembelajaran dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran

No	Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam Pembelajaran
1.	Penerjemah Presentasi (Presentation Translator) yang berguna untuk mempresentasikan teks dari bahasa yang berbeda ke dalam Bahasa yang diinginkan. Hal ini juga dikenal dengan <i>Artificial Intelligence Speech Recognition</i> yang dapat memahami artikel ataupun jurnal dan buku dengan Bahasa lain. AI <i>Speech Recognition</i> ini dapat memudahkan peserta didik dalam menelaah pengetahuan dan wawasan terkait dengan isu-isu global seperti Hak Asasi Manusia, lingkungan, sosial- budaya dalam ranah internasional yang dapat membangun wawasan global generasi muda.
2.	Kursus Global (<i>Global Courses</i>) menjadi salah satu platform kecerdasan buatan atau <i>Artificial Intelligence</i> (AI) yang menggunakan platform kursus, sehingga tiap individu dapat mengikuti kursus tersebut dari seluruh dunia. Dalam kursus global ini dapat merekomendasikan minat dan bakat yang sesuai dengan yang diinginkan sesuai dengan kata kunci yang ditelaah. Kursus global ini juga mempunyai ruang belajar secara gratis dan dapat diakses dengan mudah sehingga sangat membantu siswa untuk belajar pengetahuan secara global.
3.	Konten Cerdas (<i>Smart content</i>) merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan buatan atau <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam menemukan konten materi maupun buku digital pilihan yang sudah di program oleh pemerintah. Sehingga, pemakaian dalam pencarian tersebut akan lebih mudah dan cepat. Contoh nyata yang sering dipakai adalah aplikasi Kippin, yang berfungsi untuk mencari hingga mendownload buku digital yang dimana hal ini sangat dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

4.	Pembelajaran Interaktif, dalam hal ini teknologi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui penggunaan chatbot atau asisten virtual yang dapat memberikan informasi tambahan, menjawab pertanyaan, dan membahas isu-isu terkini yang relevan dengan kewarganegaraan global. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan konten dan lebih memahami materi pembelajaran. Keenam, Analisis Data untuk Pengambilan Keputusan. AI dapat membantu guru dalam menganalisis kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan menganalisis pola belajar siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan perhatian lebih pada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kewarganegaraan.
5.	Personalisasi Pembelajaran, dalam hal ini kecerdasan buatan atau <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dapat menganalisis data belajar peserta didik dan memberikan materi serta tugas yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

	Misalnya, platform pembelajaran berbasis <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dapat merekomendasikan topik atau bahan ajar sesuai dengan minat siswa tentang isu-isu global, seperti hak asasi manusia, lingkungan, dan ekonomi internasional.
6.	Analisis Data untuk pengambilan keputusan, dalam hal ini <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dapat membantu guru dalam menganalisis kemajuan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan menganalisis pola belajar, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan perhatian lebih pada peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kewarganegaraan.

Dengan berbagai cara penerapan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran. Diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dan para pendidik dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Kecanggihan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin guna meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penerapan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan kaidah yang ada guna meminimalisir dampak yang akan timbul.

Etika Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Kewarganegaran Global

Di era teknologi digital yang semakin maju dan canggih seperti sekarang ini, kecerdasan buatan seperti AI berkembang semakin pesat diberbagai belahan dunia. Kecerdasan buatan (AI) bukan hanya berkembang pesat di negara negara maju saja, tetapi juga berkembang pesat diberbagai negara termasuk dinegara berkembang seperti Indonesia. Hal ini menunjukkan begitu besar pengaruh perkembangan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan manusia di dunia saat ini dan dimasa

yang akan datang. Pemerintah Indonesia pun telah menyadari potensi besar kecerdasan buatan (AI) untuk mendorong kemajuan bangsa di berbagai sektor termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan, kecerdasan buatan (AI) dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan global. Pembelajaran kewarganegaraan ini menjadi salah satu hal penting untuk membangun karakter pada warga negara. Ditengah perkembangan dan potensi besar kecerdasan buatan (AI) untuk mendorong kemajuan bangsa ada salah satu hal yang perlu kita perhatikan yaitu mengenai etika dan tanggung jawab penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam implementasi di pembelajaran pendidikan kewarganegaraan global. Pendidikan kewarganegaraan global adalah kerangka pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memahami dan mengatasi tantangan global dan berkontribusi terhadap dunia yang damai dan berkelanjutan (UNESCO, 2023).

Etika berperan besar dalam membangun pendidikan yang bermutu dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendidikan individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Etika membantu mengembangkan karakter pribadi yang baik. Pendidikan yang menitikberatkan pada nilai-nilai etika seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, dan empati membantu siswa mengembangkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, etika bukan hanya sebagai nilai-nilai, norma, perintah yang harus ditaati, ataupun karakteristik saja. Etika dapat dikatakan sebagai pemahaman akan dampak dari segala tindakan yang kita lakukan. Dalam ranah pendidikan, penggunaan kecerdasan buatan (AI) tanpa memperhatikan etika menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri. Hal ini dikarenakan, potensi kecerdasan buatan

(AI) dapat melanggar etika akademik, isu plagiarisme, penurunan daya kritis dan kreativitas. Dalam ranah pendidikan sendiri, isu plagiarisme menjadi sebuah isu yang memprihatinkan dikalangan akademisi saat ini. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT menghasilkan blok teks yang ditulis dengan baik dan memicu timbulnya plagiarisme (Loh, 2023).

Dalam pembelajaran kewarganegaraan global, etika ini sangat perlu untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan, etika dapat membentuk karakter dan wawasan global yang dimiliki oleh warga negara. Merujuk pada hal tersebut, penerapan etika dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik membangun kejujuran dalam pembuatan karya tulis. Dalam ranah perguruan tinggi, menurut pendapat Sthokel-Walker (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT dilingkungan pendidikan saat ini, mampu membuat mahasiswa menyelesaikan tugas perkuliahannya seperti penulisan esai dan artikel ilmiah. Merujuk pada hal tersebut, diperguruan tinggi dunia seperti NSW, Queensland dan Tasmania melakukan penutupan akses ke ChatGPT pada jaringan internet sekolah guna mencegah siswa mengambil jalan pintas dalam penilaian dan ujian esai (Hanna Wilox Fr Daily Mail Australia, 2023). Hal ini juga disampaikan oleh Guru Besar Bidang Ilmu Kecerdasan Buatan Universitas Telkom, Suyanto menyampaikan pendapatnya bahwa kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT ini dapat menjadi sebuah ancaman dalam dunia pendidikan (Tempo, 15 Februari 2023). Akan tetapi, disisi lain kecerdasan buatan (AI) ini juga menjadi alat yang memudahkan segala pembelajaran dalam ranah pendidikan.

Dengan melihat berbagai hal tersebut, penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan global ataupun pembelajaran lainnya sangat diperlukan pendekatan yang bijaksana

karena penggunaan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT ini tidak bisa di gunakan secara sembarangan tetapi harus mempertimbangkan etika dalam penerapannya. Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh kecerdasan buatan (AI) antara lain: pertama, hilangnya kemampuan untuk menilai kualitas karya secara objektif. Jika terlalu bergantung pada kecerdasan buatan (AI), pengguna dapat kehilangan kepekaan terhadap kualitas dan keaslian hasil kerja mereka. Ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas intelektual di institusi pendidikan karena siswa dan guru menjadi lebih bergantung pada teknologi untuk menghasilkan karya tulis atau materi akademik. Kedua, potensi kehilangan kendali, jika pengguna tidak memahami batasan kecerdasan buatan (AI), teknologi ini dapat menghancurkan hidup mereka. Hasilnya adalah kehilangan kontrol diri, yang menyebabkan orang bergantung pada teknologi sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas. Ini dapat membuat guru dan siswa merasa tidak perlu lagi menggunakan pemikiran kritis atau kreativitas mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk tidak hanya memahami teknologi tetapi juga menggunakannya dengan cara yang moral.

Dengan demikian, dalam ranah pendidikan perlu mempersiapkan suatu aturan dan kebijakan yang berlandaskan etika dan moral dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) agar tidak melanggar aturan pendidikan. Dengan melakukan hal tegas, diharapkan guru dan siswa tidak melakukan pelanggaran yang tidak bermoral dan beretika dalam pendidikan (Faiz & Kurniawaty, 2023). Dalam ranah pendidikan, siswa harus dapat memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan pengalaman belajar dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan minatnya (Zhang & Aslan, 2021). Oleh karena itu, guru dan siswa harus menerapkan etika dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran guna membangun wawasan global.

Strategi Bijak Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Global

Menurut pendapat Gulamhussein (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik, termasuk kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Craft bahwa kreativitas menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan. Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan ide-ide baru, mengeksplorasi gagasan, dan menghasilkan sebuah karya yang inovatif. Dengan adanya kecerdasan buatan (AI) berbagai hal tersebut akan jauh lebih mudah untuk dilakukan. Kecerdasan buatan menjadi salah satu inovasi yang menjadikan peserta didik memiliki keterampilan abad ke-21, salah satunya peserta didik harus memiliki keterampilan kreatif guna mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki.

Merujuk pada hal tersebut, setiap teknologi yang berkembang pasti memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam penggunaannya, termasuk kecerdasan buatan (AI). Meskipun kecerdasan buatan (AI) bermanfaat besar di era teknologi digital seperti saat ini. Kecerdasan buatan (AI) juga memiliki dampak negatifnya jika digunakan dengan cara yang tidak bijak atau tidak bertanggung jawab. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guna membentuk warga negara yang berwawasan global. Dalam hal ini, diperlukan sebuah strategi dalam memanfaatkan kecerdasan buatan pada proses pembelajaran. Strategi menjadi bagian penting dalam meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Oleh karena itu, dapat memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) di bidang pendidikan, guru dan siswa harus memiliki sebuah strategi yang efektif untuk digunakan. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan, antara lain:

Tabel 2. Strategi Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran

No.	Strategi pemanfaatan kecerdasan buatan (AI)
1.	Pemahaman mendalam mengenai teknologi kecerdasan buatan (AI): Sebelum memanfaatkan teknologi AI kedalam pembelajaran, sangat penting bagi kita untuk memahami cara kerjanya seperti memahami jenis algoritma yang digunakan, cara data diproses, dan bagaimana keputusan dibuat. karena semakin dalam pemahaman kita tentang teknologi ini, semakin baik kita dapat mengelola risiko yang terkait.
2.	Privasi dan Kepatuhan: Saat menggunakan teknologi AI, kita harus memperhatikan privasi data. Privasi data berarti melindungi data pribadi dengan hati-hati dan memastikan bahwa pengguna memberikan izin yang tepat untuk penggunaan data. Privasi data sangat penting karena ada kemungkinan kebocoran data saat menggunakan teknologi pembelajaran.

3.	Memastikan Keakuratan dan Ketiadaan Bias dalam Teks yang Dihasilkan oleh Kecerdasan Buatan: Dalam menggunakan AI kita harus melakukan pengujian yang komprehensif untuk memeriksa keakuratan dan relevansi informasi yang dihasilkan oleh teknologi AI dengan melakukan perbandingan dengan sumber data lain yang terpercaya. selain itu, kita juga harus mengidentifikasi dan mengurangi bias yang mungkin ada dalam AI karena Penggunaan AI bisa berpotensi bias karena algoritma sering dilatih dengan data yang mengandung prasangka atau stereotip. Ketika data tersebut tidak representatif atau mencerminkan bias sosial maka dapat memengaruhi
----	--

	hasil dan menyebabkan disinformasi atau diskriminasi. untuk mengatasi ini kita harus menggunakan dataset yang beragam dan mewakili berbagai perspektif. dan selain itu juga, kita harus melakukan pembaruan dan penyesuaian pada model secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan informasi dan kemajuan dalam penelitian.
--	---

Dengan berbagai strategi yang dilakukan, diharapkan mampu membangun wawasan global yang dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, berbagai strategi tersebut juga dapat meminimalisir dampak negative yang ditimbulkan oleh kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran. Serta, dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran guna membentuk kewarganegaraan global sebagai warga negara yang baik (*good citizen*).

KESIMPULAN

Perkembangan arus teknologi digital era sekarang ini mampu menghadirkan sebuah teknologi yang luar biasa seperti kecerdasan buatan atau biasa disebut *Artificial Intelligence* (AI). Dalam bidang pendidikan, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) menjadi salah satu teknologi yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, kecerdasan buatan (AI) harus mampu membangun wawasan global sebagai tahap perkembangan dari peserta didik. Jika ditelaah lebih dalam, kecerdasan buatan (AI) memberikan peluang yang besar dalam bidang pendidikan. Akan tetapi, tantangan yang ditimbulkan oleh kecerdasan buatan juga harus menjadi perhatian bagi tiap individu yang memanfaatkan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) tersebut. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) perlu dipahami kaidah-kaidah penerapannya, etika dalam penggunaannya, dan strategi bijak dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran guna membentuk kewarganegaraan global yang dimiliki oleh tiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

Budhai, S. S., & Taddei, L. M. (2015). *Teaching the 4Cs with technology: How do I use 21st century tools to teach 21st century skills?*(ASCD Arias). ASCD.

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Loh, E. (2023). ChatGPT and generative AI chatbots: challenges and opportunities for science, medicine and medical leaders. *Bmj Leader*, leader-2023.
- Malatuny, Y. G. (2022). *Literasi media: menjawab tantangan di era konvergensi media*. Deepublish.
- Maulana, M. J., & Darmawan, C. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1), 58-66.
- McCarthy, J. (2007). Dari sini ke AI tingkat manusia. *Kecerdasan buatan*, 171(18), 1174-1182.
- Misnawati, M. (2023, April). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 54-67).
- Stokel-Walker, C. (2022). AI bot ChatGPT writes smart essays-should academics worry?. *Nature*.
- Supriyadi, E. I., & Asih, D. B. (2020). Implementasi artificial intelligence (AI) di bidang administrasi publik pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Rasi*, 2(2), 12-22.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—where are the educators?. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27.
- Zhang, K., & Aslan, A. B. (2021). AI technologies for education: Recent research & future directions. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100025.